

**Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu, Berbasis DDST**

**Didik Suryadi<sup>1</sup>**

didiksuryadi@unib.ac.id

**Melia Eka Daryati<sup>2</sup>**

melia\_eka@unib.ac.id

<sup>1,2</sup> Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Received: April 4<sup>nd</sup> 2022

Accepted: July 20<sup>th</sup> 2022

Published: July 21<sup>st</sup> 2022

**Abstrak:** Penelitian ini bertolak dari permasalahan terhadap kebutuhan ketersediaan data secara cepat tentang capaian perkembangan aspek personal sosial, keterampilan Bahasa dan motorik anak TK Kelurahan Kemumu, Kabupaten Bengkulu Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan anak dalam aspek perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik. Data dikumpulkan dengan menggunakan DDST ( Denver Developmental Screening Test). Metode penelitian berupa survei. Sampel adalah anak usia 4-6 tahun yang menjadi peserta didik pada 2 lembaga Taman Kanak-kanak di Desa Kemumu Kecamatan Armajaya, Kabupaten Argamakmur, yaitu TK Kencana Mandiri, Bengkulu Utara yang berjumlah 58 anak. Hasil dari penelitian ini adalah data perkembangan aspek personal sosial, motorik kasar dan motorik halus serta perkembangan aspek Bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83 % anak mengalami perkembangan dalam kategori normal, dan 17 % dalam kategori suspek.

**Kata Kunci:** DDST, perkembangan anak, Armajaya

**How to cite this article:**

Suryadi, D. & Daryati, M.E. (2022). Analisis Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak Di Kelurahan Kemumu, Berbasis DDST. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 194-201. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.2.194-201>

**PENDAHULUAN**

Selama periode 0-6 anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat baik pada aspek fisik maupun psikisnya (Asthiningsih & Muflihatin, 2018; Sanitasari, Andreswari, & Purwandari, 2017; Suyadi & Ulfah, 2015). Capaian perkembangan keterampilan pada aspek psikomotorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa pada masa ini akan menjadi pijakan bagi capaian perkembangan aspek-aspek tersebut di masa mendatang (Çelikkiran, Bozkurt, & Coşkun, 2015).

Peran penting masa perkembangan pada periode 0-6 tahun tersebut memberikan konsekuensi tantangan bagi pendidik anak usia dini, yaitu orang tua

anak dan para guru PAUD. Salah satu tantangan utama adalah upaya memberikan stimulasi yang optimal, sehingga potensi perkembangan keseluruhan aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Pola-pola pengasuhan yang berupa interaksi antara orang tua, pengasuh anak akan memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan anak. Demikian juga, asupan nutrisi akan berdampak bagi pertumbuhan aspek biologis yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perkembangan aspek psikis, seperti kognitif. Sosial emosional, serta bahasa. Tantangan berikutnya adalah kemampuan untuk melakukan deteksi dini untuk mengumpulkan data perkembangan

anak. Bila terjadi kelainan dan dapat deteksi sejak dini dalam periode ini maka penanganan kelainan tersebut dapat meminimalisasi disfungsi tumbuh kembang anak (Chamidah, 2009). Selain itu, penanganan berupa intervensi pendidikan akan memungkinkan anak memiliki kesempatan setara untuk mendapatkan akses pendidikan selanjutnya (Barnett, 2007). Deteksi dini dan penanganan awal bila terjadi gangguan perkembangan menjadi kebutuhan ketika ditemui fakta bahwa lebih dari 200 juta anak di bawah umur 5 tahun mengalami kegagalan dalam perkembangan kognitif, dan sosial sebagai akibat dari kemiskinan, kesehatan yang kurang memadai, kekurangan nutrisi serta kurangnya pengasuhan (Pem, 2016).

Bank Dunia menemukan kasus di Indonesia bahwa hampir 25 persen anak usia 5 tahun bertubuh pendek atau memiliki berat badan kurang untuk usia mereka, yang membawa risiko terhadap perkembangan kecerdasan dan fisik di kemudian hari. Pola yang mirip juga terjadi pada anak-anak usia di bawahnya (Bank, 2013). Studi Bank Dunia tersebut juga menunjukkan bahwa Pelayanan Pendidikan PAUD baru menjangkau sekitar 7 juta dari 31 juta anak usia dini. Hal demikian menunjukkan semakin perlunya upaya deteksi dini pada anak usia dini untuk mengumpulkan data-data perkembangan anak usia dini sebagai basis bagi upaya penanganan berupa penguatan ataupun berupa remedial.

Pemantauan perkembangan yang dilakukan oleh guru PAUD atau TK pada umumnya melalui sebuah pengukuran berbasis observasi performansi anak dibuat oleh guru, yang masih belum diketahui tingkat validitas maupun reliabilitasnya. Selain itu pemahaman guru TK/PAUD terhadap pelaksanaan asesmen masih belum memadai. Hal ini tampak dari hasil penelitian Nurhayati dan Rahman (2017)

yang menemukan fakta bahwa pemahaman dan penguasaan para pendidik PAUD terhadap asesmen pembelajaran tetap rendah meskipun mereka memenuhi kualifikasi akademik dan pernah mengikuti pelatihan. Pemetaan yang dilakukan oleh Novianti, Puspitasari, Chairilisyah (2013) menunjukkan kemampuan dan pelaksanaan asesmen oleh guru PAUD di Kota Pekanbaru masih tergolong rendah.

Hal demikian juga ditemukan di lokasi penelitian. Guru-guru TK menggunakan lembar observasi buatan sendiri sebagai alat ukur capaian perkembangan anak. Kelemahan dari pengukuran demikian yaitu membutuhkan waktu relatif lama untuk menyimpulkan hasilnya. Selain itu, persoalan validitas hasil pengukuran demikian juga masih diragukan. Di pihak lain, ketersediaan data yang valid tentang capaian perkembangan anak diperlukan segera oleh guru agar dapat mendeteksi secara dini jika terjadi abnormalitas perkembangan anak. Informasi demikian dapat dikumpulkan melalui alat skrining dini dengan menggunakan DDST. Kenyataan di lapangan adalah belum ada data empirik tentang capaian perkembangan anak usia dini di TK sampel ditinjau dengan alat ukur yang telah terstandarisasi. Dengan demikian, belum dapat diketahui adanya keterlambatan perkembangan pada aspek bahasa, personal sosial dan motorik anak-anak di TK sampel.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei tentang perkembangan anak usia dini di Kelurahan Kemumu, Kabupaten Bengkulu Utara. Sampel penelitian diambil secara total dari jumlah anak usia 4-6 tahun yang menjadi peserta didik di 2 lembaga Taman Kanak-kanak di kelurahan tersebut. Jumlah sampel adalah 40 anak yang berusia 4-6 tahun.

Data dikumpulkan melalui alat ukur yaitu DDST (*Denver Developmental Screening Test*). Alat ini dipilih dengan pertimbangan tingkat validitas dan reliabilitasnya telah teruji (Frankenburg & Dodds, 1967). Implementasi DDST sebagai alat pengumpul cukup mudah dan relatif sederhana. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi perkembangan anak usia dini saat dilakukan tes pada keempat aspek perkembangan, yaitu personal sosial, motorik halus, motorik kasar, dan bahasa. Kategori hasil tes terhadap perkembangan anak digolongkan menjadi 3 yaitu normal, *deley* dan *suspect*. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes unjuk kegiatan. Anak diminta melakukan kegiatan yang sesuai dengan lembar tes. Pengukuran dilakukan mengikuti protokol standar pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam DDST.

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data diperlukan kegiatan persiapan. Kegiatan ini meliputi penyiapan alat tes beserta media dan perangkat pendukungnya. Kedua, diperlukan beberapa enumerator karena sifat tesnya adalah unjuk kegiatan anak umur 4-6 tahun. Para enumerator perlu diberi pelatihan tentang penggunaan DDST dalam pengumpulan data perkembangan anak. Enumerator dipilih dari para guru TK. Pertimbangan pemilihan didasarkan pada manfaat kontinuitas penelitian bagi para guru TK dalam menjalankan profesinya yang salah satu demensi fungsinya adalah sebagai evaluator perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD.

Langkah berikutnya adalah sosialisasi kepada orang tua mendapatkan persetujuan pelaksanaan skrining. Setelah enumerator dan orang tua siap maka dilakukan pengumpulan data melalui tes pada tempat yang kondusif untuk anak. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data secara deskriptif terhadap tiap kategori perkembangan anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 18 orang anak yang tidak dapat diukur capaian perkembangannya. Mereka melakukan penolakan saat dilakukan pengukuran. Dengan demikian hanya 40 anak yang dapat diukur kemampuannya menurut DDST.

*Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Menggunakan DDST Di TK Kencana Mandiri Dan TK Persada, Kelurahan Kemumu, Kecamatan Armajaya, Kab. Argamakmur*

TK	Hasil			Total
	Normal	Deley	suspek	
KM	10	0	1	11
PSD	23	0	6	29
	33	0	7	40

Secara keseluruhan hasil pemeriksaan perkembangan anak di kedua TK di Kelurahan Kemumu menunjukkan bahwa 83 % anak yang diperiksa dalam kategori perkembangan normal. Kondisi perkembangan demikian menunjukkan bahwa anak tidak mengalami keterlambatan dalam satu tugas perkembangan yang diukur melalui DDST. Sedangkan jumlah anak yang mengalami perkembangan dalam kategori suspek sebanyak 7 orang atau sekitar 17 % . Perkembangan anak dalam kategori suspek ditunjukkan oleh kegagalan melaksanakan minimalnya satu dari tugas perkembangan yang diberikan. Kondisi demikian banyak ditunjukkan oleh anak-anak di TK Persada.

Secara lebih rinci hasil penelitian perkembangan anak di TK Kencana Mandiri dan TK Persada, Kelurahan Kemumu, Kecamatan Armajaya, Kab. Argamakmur dijelaskan menurut aspek-aspek perkembangan dalam bagian berikut.

### **Perkembangan Aspek Personal Sosial**

Tugas perkembangan dalam aspek personal sosial pada anak usia ini ditunjukkan oleh kemampuan anak melakukan kegiatan mengambil makanan,

gosok gigi tanpa bantuan dan bermain ular tangga. Informasi tentang kemampuan anak dalam aspek ini diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua atau orang yang mengetahui aktivitas anak di rumah maupun di sekolah. Dalam penelitian ini responden adalah orang tua dan guru TK. Guru TK dapat dijadikan sebagai sumber informasi karena ketiga kemampuan tersebut juga menjadi kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan gosok gigi diamati oleh guru dalam kegiatan pembiasaan *toileting*. Kegiatan mengambil makanan diamati ketika jam makan siang yaitu saat anak membuka bekal makanan mereka. Sedang kemampuan bermain ular tangga diamati ketika anak melakukan kegiatan bermain permainan yang sejenis, yaitu menyusun puzzle.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh anak yang diperiksa telah berhasil melaksanakan seluruh tugas perkembangan pada aspek personal sosial yang diberikan. Anak pada TK sampel menunjukkan perilaku mandiri terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Kemandirian semacam ini merupakan capaian penting dalam perkembangan usia dini. Anak yang mandiri akan mengetahui secara pasti hal yang dilakukan dan waktu yang tepat dia harus melakukan sesuatu. Salah satu factor yang menyebabkan hal demikian adalah factor parenting yang dilakukan oleh orang tua (Wulan dan Leli, 2020)

### **Perkembangan Aspek Motorik Halus**

Pemeriksaan terhadap perkembangan anak pada aspek motorik halus dilakukan dengan cara meminta anak melakukan kegiatan mencontoh gambar kotak, menggambar 6 bagian orang, memilih garis yang lebih panjang. Pada kegiatan mencontoh gambar, anak ditunjukkan gambar kotak persegi 4. Kemudian, anak diminta menggambar pada kertas yang telah disediakan. Pada kegiatan

menggambar bagian tubuh orang, anak diminta menggambar bagian tubuh orang. Petunjuk yang diberikan oleh pemeriksa : “*coba gambar manusia*”. Anak dibebaskan untuk menggambar bagian-bagian tubuh manusia. Pada kegiatan memilih garis yang lebih panjang, pemeriksa menunjukkan gambar 2 buah garis yang tidak sama panjangnya. Posisi garis dalam gambar dirubah secara vertikal, horizontal, dibalik letak antara garis panjang dan garis yang lebih pendek.

Anak yang dapat menggambar kotak walaupun tidak sama persis dapat dikategorikan berhasil. Gambar yang dianggap kotak bila telah mewakili garis yang berhubungan dan memiliki 4 sudut. Tidak menjadi perhatian apakah gambar membentuk persegi panjang maupun bujur sangkar, ataupun mirip trapesium. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua anak dapat melakukan tugas tersebut tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian semua anak dapat dikategorikan berhasil.

Anak yang dikategorikan berhasil menggambar 6 bagian orang ditunjukkan kemampuan anak menggambar pola tubuh orang yang terdiri dari 1 kepala, 1 badan, 2 tangan dan 2 kaki. Proposi ukuran tidak menjadi hal yang diperhatikan. Kesemua tugas tersebut dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan guru atau orang lain. Ada anak yang menggambar lengkap unsur tubuh penting manusia, yaitu kepala, 2 tangan kanan kiri, mata serta telinga. Ada yang hanya memenuhi unsur kepala, sepasang tangan, tubuh, sepasang kaki.

Anak yang dikategorikan berhasil memilih garis yang lebih panjang bila diperlihatkan dua gambar garis berhasil menunjuk garis yang lebih panjang, dalam posisi berbeda. Ketika garis pendek diletakan sebelah kiri, maupun ketika posisi garis pendek di atas atau di sebelah kanan dan di bawah garis yang lebih panjang, maka anak tetap dapat menunjuk garis yang

lebih panjang. Ketiga secara konsisten bisa menunjuk garis lebih panjang dalam 3 posisi berbeda maka anak tersebut kategorikan berhasil menunaikan tugas perkembangan yang diperiksa. Hasil dari pemeriksaan terhadap tugas ini menunjukkan bahwa seluruh anak berhasil melaksanakan. Capaian kemampuan motorik halus akan memungkinkan anak dapat melakukan tugas lainnya seperti membaca, menulis secara baik (Aquarisnawati,2011)

### **Perkembangan Aspek Motorik Kasar**

Aspek yang diperiksa untuk melihat perkembangan motoric kasara adalah berdiri satu kaki selama minimalnya 6 detik, selanjutnya berjalan dengan posisi tumit ke jari kaki sebanyak minimalnya 8 langkah. Pada kegiatan berjalan dengan posisi tumit ke jari kaki anak perlu diberikan contoh . Konsep tumit menyentuh jari kaki adalah konsep yang masih membingungkan anak. Pemeriksa memberikan contoh dengan cara memperagakan. Setelah itu anak, diminta melakukan dan pemeriksa menghitung. Kegiatan anak beridiri satu kaki dilakukan dengan cara anak diminta berdiri dan mengangkat kaki kiri atau kaki ksekitar 20 Cm, dan guru menghitung 6 kali sebagai penanda detik.

Hasil penugasan berdiri satu kaki dalam tempo minimal 6 detik dapat dilakukan oleh seluruh anak. Beberapa anak ada yang dalam posisi sedikit bergoyang, namun dapat mempertahankan posisi berdiri selama minimal 6 detik. Hasil pemeriksaan tugas berjalan dalam posisi tumit dianggap lebih sulit dilakukan oleh beberapa anak. Terdapat 7 orang anak yang gagal melakukan tugas tersebut. Walaupun sudah dibantu oleh pemeriksa, maupun diulang 3 kali, anak tetap gagal melakukannya. Konsistensi capaian demikian dapat dianggap sebagai bentuk kegagalan anak menjalankan tugas tersebut.

### **Perkembangan Bahasa**

Pemeriksaan perkembangan bahasa anak dilakukan dengan cara meminta anak mengartikan 7 kata dari segi bentuk dan fungsi. Anak dikategorikan berhasil melaksanakan tugas ini bila dapat mengartikan minimalnya 5 kosa kata. Kosa kata yang dimintakan anak untuk mengartikan adalah bola, danau, korden, pagar, atap. Pemeriksa menanyakan apa itu bola, apa itu danau dan seterusnya, serta menanyakan bentuk dan fungsinya. Tugas perkembangan Bahasa juga diukur melalui penugasan kepada anak untuk menyebutkan kata bermakna berlawanan seperti panas dilawankan dengan dingin. Pemeriksa menanyakan jika api panas, es ..., jika kuda besar, tikus..., jika matahari bersinar siang hari, bulan bersinar.... Anak dikatakan berhasil melaksanakan tugas bila bisa menyebutkan secara benar 2 kata. Selain kosa kata yang bermakna berlawanan maka anak juga diminta menyebutkan kata sifat. Pemeriksa menanyakan : *“apa yang kamu lakukan jika dingin....., jika capek ... , jika lapar ?”* . Anak dikatakan berhasil melaksanakan tugas bila dapat menyebutkan ketiga kata sifat secara benar.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kata danau adalah kata yang tidak dimengerti baik bentuk dan fungsinya oleh semua anak. Sedangkan kata korden sering diartikan sebagai selambu, tutup pintu atau jendela. Secara keseluruhan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh anak tidak mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak tidak mengalami kendala dalam aspek perkembangan bahasa. Capaian perkembangan bahasa pada anak usia dini akan membantu anak melakukan negosiasi, komunikasi dengan teman dan orang dewasa lain untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta fungsi-fungsi heuristik, (Mashburn et.al,2009).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Secara umum perkembangan anak-anak TK sampel menunjukkan bahwa 83 % anak mengalami perkembangan dalam kategori normal, dan 17 persen dalam kategori suspek. Hal ini menunjukkan tidak terjadi keterlambatan perkembangan dalam aspek sosial personal. Anak-anak telah berhasil menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dalam aspek ini. Selanjutnya, tidak terjadi keterlambatan perkembangan anak TK sampel pada aspek perkembangan bahasa. Anak telah mampu menjelaskan kosa kata yang berupa objek atau benda dari segi makna, bentuk dan fungsinya, kosa kata yang berlawanan serta kata sifat. Perkembangan aspek fisik motorik halus dan motorik kasar pada anak TK sampel dalam kategori normal. Tugas-tugas yang menuntut unjuk kemampuan fisik motorik kasar dan halus telah dapat berhasil dilakukan.

### Saran

Pengukuran lebih lanjut perlu dilakukan terhadap anak-anak yang kategori suspek sebagai akibat ketidak berhasilannya dalam mengerjakan tugas motorik kasar, guru perlu memberikan latihan motorik terutama dalam hal keseimbangan. Penelitian yang bersifat kualitatif perlu dilakukan terhadap pola pengasuhan masyarakat setempat untuk dapat memberikan gambaran pola pengasuhan yang mereka lakukan yang mendukung keberhasilan mereka dalam perkembangan anak sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*,

3(2),

367.

<https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>

Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *INSAN Volume 13* (3).

Azwardi, Damanik, H. D., & Erman, I. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Model Ddst Ii Di Sekolah Alam Indonesia Palembang Analysis of Development of Early Age Children With. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 4(2).

Bank, T. W. (2013, September). *Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini di Desa-desa di Indonesia: Landasan Kokoh, Hari Esok Cerah*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2013/09/03/Early-Childhood-Education-and-Development-in-Poor-Villages-of-Indonesia-Strong-Foundations-Later-Success>

Barnett, W. S. (2007). *Long-Term Effects of Early Outcomes*. 5(3), 25–50.

Çelikkiran, S., Bozkurt, H., & Coşkun, M. (2015). Denver developmental test findings and their relationship with sociodemographic variables in a large community sample of 0–4-year-old children. *Noropsikiyatri Arsivi*, 52(2), 180–184. <https://doi.org/10.5152/npa.2015.7230>

Chamidah, A. N. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Talkshow Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Anak*, 1–7.

Cusick, S., & Georgieff, M. K. (n.d.). *The first 1,000 days of life: The brain's window of opportunity*. Retrieved from <https://www.unicef->

- [https://doi.org/10.1016/S0022-3476\(67\)80070-2](https://doi.org/10.1016/S0022-3476(67)80070-2)
- irc.org/article/958-the-first-1000-days-of-life-the-brains-window-of-opportunity.html#:~:text=The first 1%2C000 days of life - the time spanning roughly,across the lifespan are established.
- Darling, N. (2007). Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles. *Research in Human Development*, 4(3-4), 203-217. <https://doi.org/10.1080/15427600701663023>
- Darmanto, F., Yuwono, C., Supriyono, S., Pamot, H., & Ichsandi, R. (2019). Analisis Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Denver Development Screening Test Motorik Kasar Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26740/jses.v2n2.p38-43>
- Edmond, K. M., Strobel, N. A., Adams, C., & McAullay, D. (2019). Effect of early childhood development interventions implemented by primary care providers commencing in the neonatal period to improve cognitive outcomes in children aged 0-23 months: Protocol for a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s13643-019-1142-1>
- Ettekal, A., & Mahoney, J. L. (2017). Ecological Systems Theory. *The SAGE Encyclopedia of Out-of-School Learning*, (April). <https://doi.org/10.4135/9781483385198.n94>
- Frankenburg, W. K., & Dodds, J. B. (1967). The Denver Developmental Screening Test. *The Journal of Pediatrics*, 71(2), 181-191.
- Gomez, R. (2016). Sustaining the benefits of early childhood education experiences: A research overview, voices in urban education. *Voices in Urban Education*, 43, 5-14. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1101330>
- Mashburn, Andrew J.; M. Justice ; Jason T. Downer and Robert C. (2009), Peer Effects on Children's Language Achievement During Pre-Kindergarten, *Child Development*, Vol.80 (3).
- Masthalina, H., Taufiqurrahman, & Irianto. (2015). Pengaruh Gizi Buruk pada Anak Umur 2 tahun ke Bawah dan Stimulus Lingkungan Terhadap tingkat Kecerdasan Ankan Usia 5 - 6 Tahun di Kota Mataram Provinsi NTB. *Poltekes*, 1-15.
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pakanbaru*. 8(1), 95-104. Retrieved from <https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/2353/0>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109-120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Oktiawati, A., Itsna, I. N., Satria, R. P., Ni, J., Bhakti, S., Husada, M., Tengah, J. (2020). *Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST ( Denver Development Screening Test ) di RA / KBIT Siti Khodijah Slawi mencapai 35*

, 7 %. *Gangguan tumbuh kembang anak dapat dikendalikan sejak awal , Screening Test ( DDST ). DDST bukan termasuk dalam tes diagno. 1(2), 106–115.*

Pem, D. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Advanced Practices in Nursing, 01(01)*, 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>

Sanitasari, R. D., Andreswari, D., & Purwandari, E. P. (2017). Sistem Monitoring Tumbuh

Wulan,Mira Wida; Leli Kurniawati (2020) The Independence of Young Children in the Care of Working Mothers, *Prociding Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 538 Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, Atlantis Press

Mira Wida Wulan1,\* , Leli Kurniawati2